

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan Negara sebagaimana tercantum di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 4 yang menyatakan: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertaqwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk siswa menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mendewasakan dan menanamkan nilai-nilai yang terbaik bagi manusia yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Proses pendidikan dilaksanakan sedemikian rupa agar manusia dapat memahami dan menghayati makna pendidikan tersebut sehingga mampu bertanggung jawab, mampu untuk menata perilaku pribadi, bersikap bijaksana, berpikir secara logika, rasional, dan ilmiah sehingga dapat

bermanfaat untuk membantu dirinya dalam menghadapi perkembangan ilmu dan pengetahuan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bagian atau usaha salah satu tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Science Education*) yaitu yang bahan pendidikannya diorganisir secara terpadu (*integrated*) dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora, dokumen negara, terutama Pancasila, UUD 1945, dan perundangan negara, dengan bahan pendidikan pada hubungan warga negara dan negara. PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan warga Negara dan warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan belanegara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah/SMP pada karakteristik mata pelajaran PKn ditegaskan bahwa tujuan diberikannya mata pelajaran PKn di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah mengembangkan kompetensi sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan berpikir secara rasional, kritis, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan; (2) memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab; dan (3) memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

PKn mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu perilaku yang memancarkan iman dan

taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beranekaragam kebudayaan dan beranekaragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan. Sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Walaupun tujuan pembelajaran telah ditetapkan namun demikian masih terdapat hambatan-hambatan serta kekurangan yang antara lain rendahnya mutu pembelajaran yang dapat dilihat langsung pada nilai ulangan akhir nasional tingkat sekolah menengah yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Kemudian selanjutnya masalah pembelajaran yaitu banyaknya siswa mengalami kesulitan belajar yang ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar. Masalah rendahnya mutu pembelajaran dan kesulitan belajar pada hakikatnya berkaitan dengan masalah dalam pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi dan teknik mengajar. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasikan pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pelajaran kepada setiap siswa saat ini seorang tenaga pendidik diharuskan untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif. Hal ini karena perkembangan dunia teknologi yang ada saat ini mau tidak mau

akan selalu mempengaruhi setiap lini kehidupan tak terkecuali pada seorang siswa. Bisa saja perkembangan teknologi tersebut memiliki dampak yang kurang baik bagi terciptanya sebuah pembelajaran yang baik dan efisien.

Peranan guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui sebagai salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Oleh karena itu sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu di semua jenjang pendidikan, penerapan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan di tanah air. Karenanya seorang tenaga pendidik tersebut harus menguasai banyak strategi pembelajaran yang dapat mereka gunakan untuk menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi saat proses pembelajaran tersebut berlangsung dengan harapan jalannya pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal serta perlu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang baik untuk menghasilkan suatu prestasi kepada muridnya.

Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Maka diharapkan dengan strategi yang pas guru akan

lebih mudah dalam mengajar begitu juga dengan murid akan lebih mudah dalam menerima materi dari sumber informasi tersebut.

Rendahnya mutu pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas juga terjadi pada pembelajaran PKn, berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dijelaskan bahwa dalam dua tahun terakhir ini rata-rata hasil belajar PKn untuk tingkat MTs pada tahun ajaran 2011/2012 adalah 69,10 sedangkan pada tahun ajaran 2012/2013 adalah 71,50. hal yang sama juga tergambar pada data yang peneliti peroleh mengenai hasil belajar PKn di MTs Negeri Kualuh Hulu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Rata-rata Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kualuh Hulu dalam 3 Tahun terakhir

| No | Tahun Pelajaran | Rata-Rata Hasil Belajar |
|----|-----------------|-------------------------|
| 1 | 2010/2011 | 70,10 |
| 2 | 2011/2012 | 65,50 |
| 3 | 2012/2013 | 68,75 |

Sumber: Guru PKn di MTs Negeri Kualuh Hulu

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa perolehan hasil belajar PKn masih kurang memuaskan, hal ini ditandai dengan rendahnya rata-rata PKn kelas VIII yang masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Belum maksimalnya hasil belajar PKn, disinyalir karena selama ini proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman anak didik, yaitu terlalu banyak materi yang dipelajari dan pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan yang berorientasi pada strategi pembelajaran ekspositori yaitu didominasi melalui kegiatan ceramah dan pembelajaran berpusat kepada

guru. Hal ini didukung berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran PKn yang dilakukan guru ditemukan bahwa kecenderungan guru mengajarkan PKn dalam memberikan pemahaman terhadap konsep, selalu dilakukan melalui penyampaian kegiatan ceramah, dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar. Dimana dalam buku teks terdapat begitu banyak materi pembelajaran. Jika semua materi pembelajaran ini disampaikan kepada siswa tentu sangat sulit bagi mereka untuk menguasainya. Kesulitan ini berkenaan dengan usaha-usaha memahami ide-ide pokok dari materi yang diajarkan termasuk untuk mengingat kembali isi materi pembelajaran yang pernah dipelajari. Pembelajaran yang dikemukakan diatas kurang optimal dan tidak terstruktur dengan baik dalam memori siswa sehingga siswa kurang bergairah dan tidak begitu antusias ketika pembelajaran berlangsung sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar PKn.

Pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran PKn menuntut Guru mata pelajaran tersebut untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran. Uno (2008:3) mengatakan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Selanjutnya strategi pembelajaran yang dikembangkan haruslah berpusat dan menitikberatkan pada keaktifan siswa sehingga melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan peningkatan mutu dan hasil belajar dapat dipenuhi. Untuk itu dituntut juga kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan

mengevaluasi serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan strategi pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan pembelajaran dan meningkatkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari berbagai macam strategi pembelajaran peneliti memilih dua jenis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn yaitu strategi pembelajaran inkuiri sosial dan strategi pemodelan. Strategi pembelajaran inkuiri sosial pada pembelajaran PKn memberikan pemahaman langsung kepada siswa, tujuannya adalah membina siswa dalam rangka mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara menyeluruh dan berinteraksi dengan teman dan lingkungannya. Pembelajaran inkuiri sosial dalam bidang studi PKn menekankan pembelajaran di mana siswa menemukan sendiri yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari guru saja. Strategi ini membantu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn. Ditinjau dari segi ilmu pengetahuan, khususnya mengenai prinsip-prinsip penelitian ilmiah, strategi inkuiri sosial sangat cocok untuk penelaahan gejala-gejala sosial. Inkuiri adalah proses pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis dan logis, sedangkan inkuiri sosial adalah strategi belajar yang menekankan kepada pengalaman siswa untuk memecahkan masalah sosial melalui langkah-langkah dan prosedur pemecahan masalah.

Adapun pemodelan merupakan proses menunjukkan atau mendemonstrasikan kepada seseorang tentang bagaimana menggunakan atau melakukan sesuatu (Cooper, 1993:391). Pada konteks pembelajaran, pemodelan dapat diartikan sebagai proses yang ditunjukkan oleh seorang ahli (guru) kepada orang yang belum ahli (siswa) tentang tata cara melakukan suatu tugas sehingga siswa itu mampu membangun pemahaman sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran pemodelan, materi pelajaran yang sudah dipelajari siswa, secara tidak langsung telah melakukan upaya memperkuat retensinya dan dalam waktu yang sama ia akan mempelajari kembali materi (konsep, prosedur atau prinsip) yang belum sepenuhnya dipahaminya. Hal ini berarti dalam proses belajar mengajar, siswa berusaha untuk mencapai tujuan belajar, dan setelah mengajar dalam setiap pertemuan, guru juga memberikan rangkuman tentang pernyataan-pernyataan penting dari materi yang baru diajarkan.

Di lain pihak, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi karakteristik siswa dalam hal ini adalah gaya belajar. Oleh karena itu gaya belajar siswa ini perlu menjadi salah satu kajian guru dalam merancang pembelajaran. Perlunya mengkaji gaya belajar ini adalah karena gaya belajar ini merupakan cerminan dari perilaku yang relatif tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memikirkan dan memecahkan masalah maupun dalam penyampaian informasi. Ini berarti bahwa gaya belajar berhubungan erat dengan bagaimana sebuah informasi diproses dan selanjutnya disimpan dalam memori yang akan menjadi ingatan jangka pendek atau ingatan jangka panjang.

Dengan kata lain gaya belajar akan mendeskripsikan bagaimana siswa memberi perhatian, menerima, menangkap, menyeleksi dan mengorganisasikan suatu informasi dari luar dirinya. Ada banyak gaya belajar yang telah terdefiniskan hingga saat ini yaitu gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual. Gaya belajar kinestetik menggunakan pendekatan yang fleksibel dalam pemecahan masalah. Mereka yang memiliki gaya ini cenderung mendekati pemecahan masalah dari banyak tinjauan. Sementara itu, gaya belajar visual mempunyai karakteristik yaitu kebutuhan untuk melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung menangkap pelajaran dengan melihat materi bergambar dan sebelumnya harus melihat bukti-bukti konkret agar siswa bisa paham.

Guru selalu menganggap dan memandang siswa memiliki kemampuan dasar yang sama. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih kompeten, baik itu dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang baik, cocok, tepat guna disaat menyampaikan informasi. Selain itu, guru juga harus memperhatikan karakteristik masing-masing siswa, sehingga dapat memotivasi dan mengarahkan siswa untuk berminat, tertarik, semangat dan merasa senang dalam belajar PKn.

Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajaran, dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PKn dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Diharapkan akan dapat memperkuat pencarian upaya peningkatan kualitas pengajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan perlakuan didalam penelitian ini yang bisa mengupayakan beberapa kemungkinan yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar PKn di MTs Negeri Kualuh Hulu. Masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut: apa saja faktor yang mempengaruhi belajar siswa MTs Negeri Kualuh Hulu? Bagaimanakah belajar yang efektif? Apakah yang harus diberikan terlebih dahulu dalam kegiatan pembelajaran PKn? Bagaimanakah dalam menyampaikan urutan materi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PKn? Urutan bagaimanakah yang tepat dan dapat membantu proses belajar siswa dalam pembelajaran PKn? Apakah perbedaan dalam strategi pembelajaran memberikan hasil belajar PKn yang berbeda? Apakah perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa? Sejauh manakah tingkat gaya belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran PKn? Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Pemodelan lebih tinggi dari pada hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri sosial? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual? Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran PKn?.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa persoalan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa sangat luas. Untuk itu perlu dibuat pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan fokus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian penulis membatasi permasalahan pada penggunaan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran inkuiri sosial dan strategi pembelajaran pemodelan, gaya belajar siswa dibatasi pada gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual, dan hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar yang bersifat kognitif yang dapat diukur dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda. Aspek yang dinilai adalah ranah kognitif, yaitu: ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran pemodelan?
2. Apakah hasil belajar siswa PKn siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi dari siswa yang memiliki gaya belajar visual?

3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PKn?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang diteliti, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial dan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran pemodelan.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PKn.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan gaya belajar yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru khususnya guru PKn dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa.

3. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai aplikasi teoretis dan teknologi pembelajaran
4. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran pada pembelajaran PKn yang dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran aktif khususnya dalam pembelajaran PKn.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran PKn.